

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI BEI periode 2014-2018.

Trifonia Klara Seran^{a*}, Ida Nuraini^a, Arfida Boedirochminarni^a

^aProgram Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: ifonnseran28@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 15 November 2020

Revised 20 December 2020

Accepted 17 January 2021

Available online 15 February 2021

Keywords: BOPO; CAR; LDR; NIM; NPL; bank performance; ROA.

JEL Classification: E50, L25

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Operational Costs to Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Net Interest Margin (NIM) on profitability measured by Return On Asset (ROA) of National private foreign exchange bank in BEI. The analytical tool used is a combined panel data regression analysis method between the time series data of 2014-2018 and cross-section data with 6 National private foreign exchange banks in BEI by using the Common Effects model. The results showed that the CAR had a positive and not significant effect on bank profitability (ROA), NPL had a positive and significant effect on bank profitability (ROA), BOPO had a negative effect and significant to bank profitability (ROA), LDR has negative and not significant effect on bank profitability (ROA) and NIM has a positive and not significant effect on bank profitability (ROA). value of 0.98 (98%) which means as much as 98% changes in bank profitability can be explained by the independent variables that exist while 2% is explained by other causes outside the research model.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki fungsi yang baik untuk mencapai peran nasional dalam hubungannya dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam menunjang jalannya perputaran ekonomi dengan fungsinya sebagai suatu lembaga perantara, penyelenggaraan penukaran pembayaran, sebagai alat transmisi kebijakan. Menilai kinerja dalam hal keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan perbankan, tolak ukur dalam menilai kinerja uang suatu bank sudah diputuskan oleh BI melalui SK Dewan Direksi BI NO.30/11/KEP/DIR tgg1 30 April 1997 dan SK Direksi BI NO.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang tata cara penilaian Kesehatan Bank umum . *Return On Asset* merupakan suatu indikator dalam menilai kinerjanya keuangan suatu perbankan. Kinerjanya keuangan perbankan akan di nilai melalui beberapa rasio keuangan perbankan, yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing loan*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* (kasmir, 2014).

(Puspitasari, 2009) dengan judul “ Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM BOPO, LDR dan suku bunga SBI terhadap ROA”. Memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel PDN dan suku bunga SBI tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, NIM dan

LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemungkinan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 72 %, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

(Edhi, 2009) tentang “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA” secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan, CAR variabel, NPL memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, dan LDR variabel memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

(Wibisono, 2013) tentang “Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA. Dimana secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

(Juniarti, 2013) tentang “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BI Rate* dan Nilai tukar Rupiah terhadap Profitabilitas” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan pada *capital adequacy ratio, non performing loan, BI rate*, dan nilai tukar rupiah terhadap *return on assets*. Dimana secara parsial *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan positif dengan profitabilitas sedangkan *non performing loan* tidak berpengaruh dengan profitabilitas.

(Harum, 2016) tentang “Pengaruh Rasio-rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA” secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh terhadap ROA, efisiensi operasi BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap ROA.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menghasilkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (Kasmir, 2014)

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset (ROA)*. Menurut Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non*

Performing loan (NPL) , Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Return On Asset dipakai untuk mengukur kinerjanya keuangan dan di jadikan salah satu variabel tetap sebab ROA dipakai dalam pengukuran keefektifitasan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dengan memanfaatkan modal yang di miliknya. Penilaian kinerjanya suatu perbankan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Wijayadenda, 2011).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerjanya perbankan dalam pengukuran cukupnya modal yang dimiliki Bank dalam penunangan aset yang memperoleh atau mendapatkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* menjelaskan indikator mengenai kemampuan perbankan dalam menutupi turunnya aktiva, Sehingga apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik Kinerja bank tersebut (Spica & Herdinigtyas, 2012)

Non Performing Loan di gunakan dalam pengukuran kemampuan manajemen perbankan untuk mengelolah kredit bermasalah yang di berikan dari perbankan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2014).

Net Interest Margin di gunakan dalam pengukuran kemampuan manajemen perbankan untuk mengelolah modal produktifnya dalam memperoleh pemasukan bunga bersih. Pemasukan bunga bersih dapat di peroleh melalui pemasukan bunga di kurangi biaya bunga. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. (Spica & Herdinigtyas, 2012).

Biaya operasional atas pendapatan operasional di gunakan dalam pengukuran tingkatan keefisien dan kemampuan perbankan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional akan semakin tinggi (Spica & Herdinigtyas, 2012).

Loan to Deposit Ratio akan di ketahui melalui membandingkan diantara semua jumlah kredit yang di salurkan dapat menentukan profitabilitas perbankan. sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik (Spica & Herdinigtyas, 2012).

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya memiliki persamaan yang terletak pada variabel-variabel yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan dalam suatu lembaga perbankan sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada objek dan tahun yang akan diteliti dan juga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan peneliti terdahulu yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penulisan ini adalah: untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL,

BOPO, LDR dan NIM terhadap profitabilitas Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang berhubungan langsung dengan jumlah atau angka-angka yang akan di teliti yaitu untuk mendeskripsikan dan mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian untuk kemudian dicari hubungan atau pengaruh antara variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan populasi dari semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar diBEI Periode 2014-2018. Sebaliknya dalam pengambilan Sampel di gunakan metode Purposive Random Sampling, yakni teknik pengambilan sampel sesuai dengan kelompok dipilih sesuai ciri khas yang di miliki dari sampel, di mana ciri khas perbankan akan di jadikan contoh terhadap penelitian ini yaitu : (1) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengeluarkan jurnal keuangannya dari thn 2014-2018 dan terdaftar diBEI. (2) jurnal keuangannya merupakan laporan sesuai periode tahunan (periode 31 Des). (3) Total Asset di atas 100.000.000.000 selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 6 Bank umum Swasta Nasional Devisa yang terpilih untuk dijadikan sampel yaitu : (1) Bank Central Asia, (2) Bank CIMB Niaga, (3) Bank Danamon, (4) Bank Maybank Indonesia, (5) Bank OCBC NISP dan (6) Bank Pan Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: melalui studi pustaka dimana mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu dan melalui studi dokumenter dimana pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari direktori perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA/*Return on Assets* sebagai variabel dependen (Y). *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (X3), *Loan to Deposit Ratio* (X4) dan *Net Interest Margin* (X5) sebagai variabel independen.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang dipakai adalah analisis regresi data panel. Dimana data panel adalah data yang mempunyai dua dimensi yaitu individu (*cross-section*) dan waktu (*time series*), dimana setiap unit *cross-section* (individu) diulang dalam beberapa periode waktu. Tujuannya agar dapat mengetahui apakah semua variabel independen (CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM) baik secara simultan maupun persial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : *Return on Asset* (ROA)

β₀ : Konstanta

β₁- β₅ : koefisien regresi dari setiap variabel independen

X₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ : *Non Performing Loan* (NPL)

- X3 : Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional
 X4 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 X5 : *Net Interest Margin* (NIM)
 eit : standar error

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan dengan beberapa teknik yang bisa digunakan dalam regresi data panel yaitu uji statistik t dan uji statistik F dengan tingkat signifikan 5%. Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan 3 pendekatan, yaitu : *common effect* (CE), *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE). Kemudian untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan : Uji Chow, Uji Lagrange Multipliner (LM) Breusch-Pagan dan Uji Hausman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank umum swasta nasional atau yang lebih dikenal dengan bank BUSN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional. Kemudian akte pendirinya pun didirikan oleh pihak swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Bank umum swasta nasional berjumlah 74 bank yang kemudian dibagi menurut segi status yang terdiri dari bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.

Dimana Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uangasing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valutaasing, transaksi eksportimport, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Sedangkan Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah : *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Keenam rasio pada Perbankan BUSN Devisa periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rasio ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2014-2018 (%).

NAMA BANK	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Central Asia	3,91	3,83	4,05	3,92	4,06
Bank CIMB Niaga	1,33	0,47	1,09	1,71	1,85
Bank Danamon	1,91	1,79	2,53	3,14	3,19
Bank Maybank Indonesia	0,68	1,01	1,61	1,48	1,74
Bank OCBC NISP	1,79	1,68	1,85	1,96	2,11

Bank Pan Indonesia	2,23	1,31	1,69	1,61	2,16
Rata-Rata	2,12				

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan yang sudah diolah tahun 2014-2018.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai rasio ROA sesuai tabel diatas pada perbankan BUSN Devisa periode 2014-2018 sangat berfluktuatif. nilai tertinggi ROA sebesar 4,06% pada Bank Central Asia di tahun 2018. Sedangkan nilai terendah ROA sebesar 0,47% pada Bank CIMB Niaga di tahun 2015. Rata-rata nilai profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA perbankan BUSN Devisa di BEI adalah sebesar 2,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa 2,12% dari total aset merupakan laba bersih. Hal tersebut telah melebihi standar terbaik untuk ROA yaitu minimal 1,5% menurut surat edaran Bank Indonesia, itu artinya bahwa perbankan BUSN Devisa termasuk dalam kategori efektif dan efisien yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar.

Tabel 2. Rasio CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2014-2018 (%).

NAMA BANK	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Central Asia	16,92	18,74	21,96	23,18	23,41
Bank CIMB Niaga	15,58	16,28	17,96	18,61	19,66
Bank Danamon	17,92	19,74	20,91	22,11	22,27
Bank OCBC NISP	18,74	17,32	18,28	17,51	17,63
Bank Pan Indonesia	17,41	20,23	20,59	22,08	23,49
Rata-Rata	19,09				

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan yang sudah diolah tahun 2014-2018.

Nilai rasio CAR pada perbankan BUSN Devisa periode 2014-2018 juga berfluktuatif. Nilai tertinggi CAR sebesar 23,49% pada Bank Pan Indonesia di tahun 2018. Sedangkan nilai terendah CAR sebesar 15,17% pada Bank Maybank Indonesia di tahun 2015. Rata-rata CAR perbankan BUSN Devisa sebesar 19,09%. Hal ini menunjukkan nilai rasio kecukupan modal yang di miliki oleh BUSN Devisa masih tergolong sehat, karena masih di atas minimum nilai CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Dan dapat dinyatakan mampu membiayai kegiatan operasional bank dengan keadaan yang menguntungkan serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagu profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Tabel 3. Rasio NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2014-2018 (%).

NAMA BANK	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Central Asia	0,61	0,73	1,35	1,57	1,49
Bank CIMB Niaga	3,91	3,74	3,89	3,75	3,11
Bank Danamon	2,31	3,14	3,12	2,83	2,71
Bank Maybank Indonesia	2,23	3,67	3,42	2,81	2,59
Bank OCBC NISP	1,34	1,31	1,88	1,79	1,73

Bank Pan Indonesia	2,01	2,44	2,81	2,84	3,04
Rata-Rata	2,47				

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan yang sudah diolah tahun 2014-2018.

Nilai rasio NPL pada perbankan BUSN Devisa periode 2014-2018 juga berfluktuatif. Nilai tertinggi NPL sebesar 3,91% pada Bank CIMB Niaga di tahun 2014. Sedangkan nilai terendah NPL sebesar 0,61% pada Bank Central Asia tahun 2014. Rata-rata rasio NPL pada perbankan BUSN Devisa yaitu 2,47%, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak melebihi indikator NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni tidak melebihi batas maksimal 5%. Dapat dikatakan juga perbankan BUSN Devisa mampu dalam mengendalikan kredit bermasalah terhadap total kredit secara baik.

Tabel 4. Rasio BOPO Bank Umum swasta Nasional Devisa Periode 2014-2018 (%).

NAMA BANK	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Central Asia	62,42	63,21	60,44	58,63	58,21
Bank CIMB Niaga	87,86	97,38	90,07	83,48	80,97
Bank Danamon	76,41	83,33	77,31	72,13	70,94
Bank Maybank Indonesia	92,94	90,77	86,02	85,97	83,47
Bank OCBC NISP	79,46	80,14	79,84	77,07	74,43
Bank Pan Indonesia	79,81	86,66	83,02	85,04	78,27
Rata-Rata	78,86				

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan yang sudah diolah tahun 2014-2018.

Nilai rasio BOPO pada Perbankan BUSN Devisa periode 2014-2018 sangat fluktuasi. Nilai tertinggi BOPO sebesar 97,38% pada Bank CIMB Niaga tahun 2015. Sedangkan nilai terendah BOPO sebesar 58,21% pada Bank Central Asia di tahun 2018. Rata-rata rasio BOPO pada perbankan BUSN Devisa yaitu : 78,86% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak melebihi batas maksimal 100%. Dapat dikatakan juga perbankan BUSN Devisa mampu dalam mengendalikan biaya operasional secara baik dan efektif.

Tabel 5. Rasio LDR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2014-2018 (%).

NAMA BANK	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Central Asia	76,82	81,14	77,16	78,28	81,61
Bank CIMB Niaga	99,46	97,98	98,38	96,24	97,18
Bank Danamon	92,61	87,51	91,04	93,33	95,02
Bank Maybank Indonesia	92,67	86,14	88,92	88,12	96,46
Bank OCBC NISP	93,59	98,05	89,86	93,42	93,51
Bank Pan Indonesia	90,51	92,22	90,07	92,11	104,15
Rata-Rata	91,12				

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan yang sudah diolah tahun 2014-2018.

Nilai rasio LDR pada perusahaan perbankan BUSN Devisa periode 2014-2018 sangat berfluktuasi. Nilai tertinggi LDR sebesar 104,15% pada Bank Pan Indonesia di tahun 2018. Sementara nilai terendah LDR sebesar 76,82% pada tahun 2014 oleh Bank Central Asia (BCA). Rata-rata rasio LDR pada perbankan BUSN Devisa adalah 91,12% dari tahun 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa tingkat LDR berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 80%, itu artinya bahwa perbankan BUSN Devisa efektif dalam kegiatan menyalurkan kredit kepada nasabah.

Tabel 6. Rasio NIM Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2014-2018 (%).

NAMA BANK	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Central Asia	6,51	6,73	6,85	6,27	6,11
Bank CIMB Niaga	5,36	5,21	5,64	5,61	5,12
Bank Danamon	8,42	8,23	8,94	9,31	8,91
Bank Maybank Indonesia	4,76	4,86	5,18	5,17	5,24
Bank OCBC NISP	4,15	4,07	4,62	4,47	4,15
Bank Pan Indonesia	3,06	4,61	5,03	4,68	4,84
Rata-Rata	5,74				

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan yang sudah diolah tahun 2014-2018.

Nilai rasio NIM pada perbankan BUSN Devisa periode 2014-2018 sangat fluktuatif. Dimana nilai tertinggi NIM sebesar 9,31% pada Bank Danamon tahun 2017. Sementara nilai terendah NIM sebesar 3,06% pada Bank Pan Indonesia di tahun 2014. Rata-rata rasio NIM pada perbankan BUSN Devisa yaitu : 5,74% yang menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi indikator rasio NIM yang di tetapkan oleh Bank Indonesia yakni melebihi batas minimum 2%. Dapat dikatakan juga perbankan BUSN Devisa mampu dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif sangat baik.

Hasil analisis regresi data panel memperoleh hasil dari tiga uji regresi panel diantaranya adalah : Uji Chow, Uji Lagrange Multipliner (LM) Breusch-Pagan dan Uji Hausman maka hasilnya menunjukkan bahwa Uji Chow dan Uji Lagrange Multipliner (LM) Breusch-Pagan memperoleh teknik yang tepat dan sama yaitu model *Common Effects*.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Estimasi Pemilihan Model Terbaik *Common Effects*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.613.987	0.647468	1.484.859	0.0000
X1	0.006904	0.015556	0.443807	0.6612
X2	0.082387	0.039737	2.073.323	0.0490
X3	-0.091525	0.005076	-1.802.936	0.0000
X4	-0.010348	0.005030	-2.057.326	0.0507
X5	0.058438	0.031300	1.867.046	0.0742

Weighted Statistics

R-squared	0.980766
F-statistic	2.447.536
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: hasil pengolahan eviews 9.

Untuk menghindari asumsi hetero pada hasil estimasi data panel, maka dilakukan pembobotan dengan metode *cross-section weighted* pada hasil estimasi model *Common Effects* dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,613987 + 0,006904X_1 + 0,082387X_2 - 0,091525X_3 - 0,010348X_4 + 0,058438X_5$$

Dari persamaan regresi di atas hasil estimasi model *Common Effects* dengan menunjukkan bahwa nilai konstantanya adalah sebesar 9,613987 yang artinya bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0 atau konstan, maka profitabilitas bank (ROA) tetap sebesar 9,613987. Nilai 0,006904 memiliki arti apabila CAR menambah nilainya 1% sehingga nilai ROA dapat bertambah senilai 0,006904. Nilai 0,082387 memiliki arti apabila NPL menambah nilainya 1% sehingga nilai ROA dapat bertambah senilai 0,082387. Nilai - 0,091525 memiliki arti apabila BOPO menambah nilainya 1% sehingga nilai ROA dapat berkurang senilai 0,091525. Nilai - 0,010348 memiliki arti apabila LDR menambah nilainya 1% sehingga nilai ROA dapat berkurang senilai 0,010348. Nilai 0,058438 memiliki arti apabila NIM menambah nilainya 1% sehingga nilai ROA dapat bertambah senilai 0,058438.

Hasil dari pengujian hipotesis uji Statistik F (simultan) dalam output eviews 9 dengan digunakannya model regresi *Common Effects* model menjelaskan bahwa angka probabilitas Fstatistik senilai 0,000000 dimana nilainya $< \alpha = 0,05$ dan F-hitung sebesar 244,7536 dimana angka tersebut $> F$ -tabel 2,60 maka H1 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional* *Loan to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan mengenai profitabilitas bank terhadap BUSN Devisa di BEI.

Hasil dari Pengujian hipotesis Uji Statistik t (Parsial) akan di gunakan dalam mengkaji koefisiensi regresi. Pengujian hipotesis sesuai uji statistikt di lakukan dalam menguji signifikan pengaruh individual tiap-tiap variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya. Hasil perhitungan dalam output eviews 9 sebagai berikut :Variabel CAR (X1) dengan hasil t-hitung nilainya adalah 0,443807 dimana nilai ini $< t$ -tabel 2,05954. Sedangkan dilihat melalui probabilitas tstatistik adalah senilai 0,6612 dimana angka tersebut $> 0,05$ maka terima H0 dan dapat dijelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank / ROA.

Variabel NPL (X2) dengan hasil t-hitung nilainya adalah 2,073323 dimana nilai ini $> t$ -tabel 2,05954. Sedangkan dilihat melalui probabilitas tstatistik adalah senilai 0,0490 dimana angka tersebut $< 0,05$ maka terima H1 dan dapat dijelaskan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas bank / ROA. Variabel BOPO (X3) dengan hasil t-hitung nilainya adalah 18,02936 dimana nilai ini > t-tabel 2,05954. Sedangkan dilihat dari probabilitas tstatistik adalah senilai 0,0000 dimana angka tersebut < 0,05 maka terima H1 dan dapat dijelaskan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh signifikansi mengenai keuntungan perbankan / ROA.

Variabel LDR(X4) dengan hasil t-hitung nilainya adalah 2,057326 dimana nilai ini < t-tabel 2,05954. Sedangkan dilihat melalui probabilitas tstatistik adalah senilai 0,0507 dimana angka tersebut > 0,05 maka terima H0 dan dapat dijelaskan bahwa variabel *Loan to Deposite Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikansi mengenai profitabilitas bank / ROA. Variabel NIM (X5) dengan hasil t-hitung nilainya adalah 1,867046 dimana nilai ini < t-tabel 2,05954. Sedangkan dilihat melalui probabilitas tstatistik adalah senilai 0,0742 dimana angka tersebut > 0,05 maka terima H0 dan dapat dijelaskan bahwa variabel *Net Interest Margin* tidak memiliki pengaruh signifikansi mengenai profitabilitas bank / ROA.

Berdasarkan hasil pengujiannya menggunakan model *Common Effects* mendapatkan angka R^2 senilai 0,98 (98%) memiliki arti sebanyak 98% variasinya / perubahannya profitabilitas bank / ROA akan di jelaskan melalui variasi oleh variabel bebas yang ada, sebaliknya sisanya 2% di jelaskan dari penyebab lainnya diluar model yang ada mengenai penelitian tersebut.

Pembahasan hasil pengujian atas ketiga hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasilnya uji statistik, variabel CAR (X1) secara yang telah dirumuskan sebelumnya adalah statistik memperlihatkan hasil positif dan tidak signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa diBEI. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar 1% maka profitabilitas bank (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,006904 atau 0,6904%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan CAR berpengaruh tidak signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa diBEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2013) dengan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesisnya. Untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sehingga berdasarkan perhitungan uji statistik memperoleh hasil penelitian bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel NPL (X2) secara statistik memperlihatkan hasil positif dan signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa diBEI. Apabila *Non Performing Loan* (NPL) naik sebesar 1% maka akan menaikkan profitabilitas bank (ROA) sebesar 0,082387 atau 8,2387%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) dengan menggunakan analisis

regresi linear berganda memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, tidak adanya multikolinieritas dan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan. Sehingga hasil analisis statistik menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Variabel BOPO (X3) secara statistik memperlihatkan hasil negatif dan signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa di BEI. Apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas bank (ROA) sebesar 0,091525 atau 9,1525%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan BOPO berpengaruh signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa di BEI. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2009) yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastis dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Sehingga hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Variabel LDR (X4) atau rasio likuiditas secara statistik menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa di BEI. Apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas bank (ROA) sebesar 0,010348 atau 1,0348%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2013) dengan pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesisnya. Untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Sehingga berdasarkan perhitungan uji statistik memperoleh hasil penelitian bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel NIM (X5) atau rasio rentabilitas secara statistik menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa di BEI. Apabila *Net Interest Margin* (NIM) naik sebesar 1% maka profitabilitas bank (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,058438 atau 5,8438%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan *Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh tidak signifikan mengenai profitabilitas bank / ROA terhadap BUSN Devisa di BEI. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, tidak adanya multikolinieritas dan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan. Sehingga hasil

analisis statistik menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio solvabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian usahanya sehingga kinerja bank juga akan meningkat. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil, oleh karena itu bank harus tetap mempertahankan kinerja keuangan agar semakin baik, sehingga dapat meningkatkan nilai profitabilitas bank (ROA).

Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut karena beban operasional semakin tinggi, sehingga berdampak pada penurunan nilai profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil LDR maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecilnya nilai LDR disebabkan karena bank yang bersangkutan tidak mampu meningkatkan penyaluran kredit secara efektif, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut.

Net Interest Margin (NIM) atau rasio rentabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI periode 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kinerja keuangan semakin baik dan semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut.

sebanyak 98% variasi/perubahan profitabilitas bank / ROA akan dijelaskan oleh variabel bebas yang ada, sebaliknya sisanya 2% dijelaskan dari penyebab lainnya diluar model yang ada mengenai penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Edhi, B. (2009). Analisis pengaruh rasio *CAR*, *BOPO*, *NIM*, *LDR*, *NPL*, *PPAP* dan *PLO* terhadap *ROA*. *Journal Of Accounting*, 2(1), 48-53.
- Harun, Usman. (2016). Pengaruh ratio-ratio keuangan *CAR*, *LDR*, *NIM*,

- BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Juniarti, F. A. (2013). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Swasta Nasional*.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23973/1/SKRIPSI.pdf>
- kasmir. (2014). *Kupdf.Net_Bank-Dan-Lembaga-Keuangan-Lainnya.Pdf*.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Puspitasari, D. (2009). Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan suku bunga SBI terhadap ROA (studi pada bank devisa di indonesia periode 2003-2007). *Universitas Diponegoro Semarang*, 3(2), 116.
- Spica, L., & Herdinigtyas, W. (2012). Analisis rasio camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 131–147.
- Wibisono, K. (2013). Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada bank umum swasta nasional di indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1(1), 1–12.
- Wijaya,Denda. (2011). Manajemen Perbankan. *Edisi Revisi Sembilan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.